

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah hal yang esensial dalam kehidupan. Bahasa tidak dapat begitu saja dihilangkan dari kehidupan. Apabila ditinjau dari paradigma fungsinya, bahasa terdiri atas fungsi struktural dan fungsi pragmatis yang keduanya digunakan dalam interaksi sosial¹. Bagi manusia yang merupakan makhluk sosial, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk pertukaran informasi. Pertukaran informasi yang dilakukan juga tidak lepas dari konteks bahasa yang menyertainya. Konteks dalam sebuah komunikasi digunakan sebagai alat penunjuk untuk sebuah penjas agar manusia dapat memahami tujuan dari sebuah komunikasi. Oleh sebab itu, konteks sangat diperlukan agar penutur dan lawan tutur dapat dengan lancar berkomunikasi.

Penunjuk atau rujukan dalam kaidah kebahasaan disebut juga sebagai deiksis. Deiksis dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan kata *aku, kamu, dia, kami, di sana, di sini, besok, hari ini*, termasuk dalam deiksis. Deiksis digunakan agar informasi yang didapatkan baik oleh penutur atau lawan tutur dalam keadaan utuh dan tidak terpecah-pecah.

Selain dari percakapan sehari-hari, deiksis juga dapat ditemukan dalam karya sastra seperti novel, cerpen, dan film. Dalam sebuah film, deiksis dapat ditemukan dalam dialog-dialog para pemain. Istilah film sendiri pada awalnya mengacu pada media jenis plastik untuk tempat menyimpan gambar negatif atau dapat disebut dengan *selluloid*². Namun, seiring berjalannya waktu, istilah tersebut bergeser maknanya dan lebih dikenal sebagai lakon atau cerita dengan gambar yang hidup³.

¹ David Darwin, Miftahulhairah Anwar, dan Misbahul Munir, "Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik", Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, Vol. 2, No. 2, Hlm. 28-40, <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383>

² Carmia Diahloka, "Pengaruh Sinetron Televisi Dan Film Terhadap Perekmbangan Moral Remaja", Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 2, No. 1, Hlm. 26, <https://doi.org/10.33366/rfr.v2i1.15>

³ Prastika Aderia, Hasanuddin WS, dan Zulfadhli, "Ekranisasi Novel Ke Film Surat Kecil Untuk Tuhan", Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 1, No. 2, <https://doi.org/10.24036/89290>

Film sebagai karya seni merupakan sebuah karya yang kompleks. Unsur deiksis yang terdapat dalam dialog berperan penting, karena dalam dialog tersebut dapat memiliki konteks yang harus dipahami oleh penonton agar informasi yang ada di dalamnya tersampaikan dengan baik.

Fenomena deiksis menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks bahasa. Penggunaan deiksis dapat diketahui maknanya apabila jelas siapa, kapan, dan dimana tuturan tersebut dikatakan. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan deiksis berpusat pada penutur dan konteks bahasa.

Penulis memfokuskan film *Si Doel The Movie* sebagai objek dengan penggunaan deiksis sebagai pembedahnya. Film ini mendapatkan dua penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia sebagai Film Indonesia Pertama yang Tayang dan Gala Premier di Belanda serta penghargaan sebagai Film Indonesia dengan Gala Premier Dua Hari Berturut-turut⁴. Alasan penulis menggunakan film *Si Doel The Movie* sebagai objek penelitian karena dalam film tersebut memiliki dialog dengan penggunaan deiksis yang cukup unik dan beragam serta konteks yang menyertainya yang dapat mempengaruhi penafsiran dari penonton sehingga membuat film tersebut cukup menarik untuk diteliti.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus pada penelitian ini adalah deiksis yang terdapat dalam film *Si Doel The Movie*. Mengacu pada fokus penelitian, maka subfokus pada penelitian yaitu:

1. Jenis-jenis deiksis dalam dialog pada film *Si Doel The Movie*
2. Penggunaan deiksis dalam dialog pada film *Si Doel The Movie*

⁴ Kumparan. 'Si Doel The Movie' Sabet 2 Penghargaan dari MURI. 2018. Kumparan.com: <https://kumparan.com/kumparanhits/si-doel-the-movie-sabet-2-penghargaan-dari-muri-27431110790556072/full>. (Diakses 03 November 2020).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis deiksis dalam dialog pada film *Si Doel The Movie*?
2. Bagaimana penggunaan deiksis dalam dialog pada film *Si Doel The Movie*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis deiksis dalam film *Si Doel The Movie*
2. Mendeskripsikan penggunaan deiksis dalam film *Si Doel The Movie*

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman lebih dalam terkait dengan jenis deiksis dan penggunaan deiksis dalam dialog-dialog film.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan serta referensi mengenai jenis deiksis dan penggunaan deiksis dalam dialog film.